

## ABSTRAK

Paskalis Mau Pelu, 20.75.6892. **Tarian Tebe dan Kontribusi Interkulturalnya bagi Hidup Berdampingan dengan Yang Lain.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk (1) menguraikan secara terperinci budaya tarian *tebe* dan pengaruhnya bagi orang Belu serta kontribusinya pada hidup masyarakat yang lebih luas. (2) menjelaskan dan mengangkat kembali nilai-nilai luhur tarian *tebe* yang telah merosot dan hilang. (3) menjelaskan secara terperinci wawasan interkulturalitas, serta (4) membuktikan nilai-nilai interkultural yang terkandung dalam tarian *tebe*, dan menjelaskan sumbangannya bagi hidup berdampingan dengan yang lain.

Metode yang dipakai dalam penulisan ini ialah penelitian kepustakaan dan wawancara. Melalui metode ini penulis membaca, mengumpulkan informasi serta menganalisis secara mendalam topik tentang kontribusi interkultural tarin *tebe* bagi hidup berdampingan dengan yang lain, yang selanjutnya digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, unik dan berbeda satu dengan yang lainnya. Kerinduan untuk saling berinteraksi tersebut sebagai bentuk dasar hakikat manusia untuk bersosialisasi satu dengan lainnya. Dalam kacamata interkulturalitas, kerinduan ini dipahami sebagai sebuah fondasi untuk memahami yang lain serta membangun komunikasi dengan sikap tanggung jawab terhadap pribadi yang lain. Kerinduan ini kemudian diterjemahkan oleh orang Belu dalam bentuk tarian *tebe*. Tarian *tebe* di sini hadir bukan hanya sebagai sebuah tarian seni manusiawi yang estetis, melainkan ideologi yang terkandung di dalamnya,, menjadi sebuah paradigma potensial dalam menumbuhkan refleksi tentang dimensi interkultural manusia dalam keberlainan. Kontribusi interkulturalitas yang dimaksud dalam tarian *tebe* dapat berdaya guna dalam mengurangi respons destruktif yang muncul dari hasil ego dan individualistis serta sikap negatif lainnya untuk memecah belah kelompok plural dalam hidup bermasyarakat. Bertolak dari deskripsi diatas, dapat dikemukakan beberapa kontribusi interkultural tarin *tebe* bagi hidup berdampingan dengan yang lain sebagai berikut : (1) pesan dalam tarian *tebe* memurnikan (*Purification*)kembali relasi positif setiap pribadi dengan yang lain. (2) tarian *tebe* merekonstruksi cara hidup setiap pribadi dalam dalam hidup bermasyarakat. (3) wawasan interkulturalitas dalam tarian *tebe* kembali diangkat sebagai *forma mentis* dalam membangun jembatan persaudaran terhadap pribadi yang lain. (4) dialog sebagai wujud dari kesadaran akan penghargaan terhadap yang lain serta memberikan respek tanggung jawab untuk mengedepankan yang lain. Sehingga pemahaman akan keberagaman atau pluralitas bukan dipahami sebagai sebuah ancaman dalam hidup dengan yang lain melainkan sebagai sebuah kekayaan yang patut dijaga serta dihidupi satu sama lain. Singkatnya dimensi interkulturalitas dari tarian *tebe* menjadi sebuah paradigma yang berkontribusi dalam kehidupan masyarakat yang plural.

**Kata kunci: Masyarakat Belu, Tarian Tebe, Pluralitas, Interkulturalitas**

## ABSTRACT

Paskalis Mau Pelu, 20.75.6892. ***Tebe* Dance and its Intercultural Contribution to Coexistence with Others**. Thesis. Undergraduate Program, Department of Catholic Philosophy of Religion, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology, 2024.

The writing of this thesis aims to (1) describe in detail the culture of tebe dance and its influence on Belu people and its contribution to wider community life. (2) explain and revive the noble values of *tebe* dance that have degenerated and disappeared. (3) explain in detail the insights of interculturality, and (4) prove the intercultural values contained in *tebe* dance, and explain its contribution to coexistence with others.

The methods used in this writing are library research and interviews. Through this method the author reads, collects information and analyzes in depth the topic of tarin *tebe*'s intercultural contribution to coexistence with others, which is then used in writing this scientific work. Humans are essentially social beings, unique and different from one another. The desire to interact with each other is a basic form of human nature to socialize with one another. In the perspective of interculturality, this longing is understood as a foundation for understanding others and building communication with an attitude of responsibility towards other individuals. This longing is then translated by the Belu people in the form of *tebe* dance. *Tebe* dance here is present not only as an aesthetic human art dance, but the ideology contained in it, becomes a potential paradigm in fostering reflection on the intercultural dimensions of humans in diversity. The contribution of interculturality referred to in *tebe* dance can be effective in reducing destructive responses that arise from ego and individualistic results and other negative attitudes to divide plural groups in social life. Starting from the description above, some intercultural contributions of *tebe* dance for coexistence with others can be stated as follows: (1) the message in *tebe* dance purifies the positive relationship of each person with others. (2) *tebe* dance reconstructs the way of life of each person in social life. (3) the insight of interculturality in *tebe* dance is again raised as a form of awareness in building bridges of brotherhood to other individuals. (4) dialogue as a form of awareness of respect for others and respect for the responsibility to prioritize others. So that understanding of diversity or plurality is not understood as a threat in living with others but as a wealth that should be maintained and lived with each other. In short, the interculturality dimension of *tebe* dance becomes a paradigm that contributes to the life of a plural society.

**Keywords:** Belu Community, *Tebe* Dance, Culture, multiculturalist, Interculturality

